



Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa di MTs N 3 Tuban

Musa'adatul Khoiriyah^{1*}, Tho'ifatul Chimayah²

¹⁻² Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Tuban, Indonesia

Email : riyahkhir1803@gmail.com^{1*}, mayathif985@gmail.com²

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model integrated with Canva in improving students' reflective thinking skills in the Aqidah Akhlaq subject at MTsN 3 Tuban. Reflective thinking is an essential competency that enables students to analyze moral behavior, evaluate decision-making processes, and connect Islamic ethical concepts with real-life experiences. However, preliminary observations indicated that students' reflective thinking skills were still low and tended to remain at the level of theoretical understanding without deeper analysis. This research employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest model. The subjects consisted of 30 eighth-grade students. The research instrument was a reflective thinking test developed based on indicators of moral evaluation, situation analysis, and experiential reflection, which had been validated through expert judgment. The learning process was conducted by applying the stages of Problem Based Learning integrated with Canva as a visual media to organize problem-solving steps and present students' reflective outputs. Data were analyzed using descriptive statistics and a paired samples t-test. The findings showed a significant improvement in students' reflective thinking skills after participating in PBL learning supported by Canva. Pretest scores ranged from 48 to 71 with an average of 59.67, while posttest scores increased to a range of 60 to 89 with an average of 71.20. The mean gain of 11.53 points was statistically significant as indicated by the t-test results ($t = 10.39$; $sig. = 0.000$), further supported by Cohen's d value of 1.90, which falls into the category of a very large effect size. Qualitatively, students demonstrated enhanced abilities in identifying core problems, analyzing alternative actions, evaluating their cognitive processes, and visualizing moral reflections systematically through Canva. In conclusion, the PBL model integrated with Canva is effective in improving students' reflective thinking skills in the Aqidah Akhlaq subject. This model not only enhances academic outcomes but also strengthens character development, creativity, and higher-order thinking skills, which are essential for 21st-century learning.*

Keywords: *Canva; Innovative Learning; Islamic Moral Education; Problem Based Learning; Reflective Thinking Skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Tuban. Kemampuan berpikir reflektif merupakan kompetensi penting yang memungkinkan siswa menganalisis perilaku, mengevaluasi keputusan moral, serta menghubungkan konsep akhlak dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan reflektif siswa masih rendah dan cenderung terbatas pada pemahaman teoretis tanpa analisis mendalam. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan model one-group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas VIII. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir reflektif yang dikembangkan berdasarkan indikator evaluasi moral, analisis situasi, dan refleksi pengalaman, serta divalidasi melalui expert judgment. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan sintaks PBL yang dipadukan dengan penggunaan Canva sebagai media visual untuk memetakan proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil refleksi siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji paired samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir reflektif yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran PBL berbasis Canva. Nilai pretest berada pada rentang 48–71 dengan rata-rata 59,67, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 60–89 dengan rata-rata 71,20. Peningkatan rata-rata sebesar 11,53 poin terbukti signifikan berdasarkan hasil uji t (t -hitung = 10,39; $sig.$ = 0,000) dan diperkuat oleh nilai effect size Cohen's d sebesar 1,90 yang termasuk kategori efek sangat besar. Secara kualitatif, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi inti masalah, menganalisis alternatif tindakan, mengevaluasi proses berpikir, serta memvisualisasikan refleksi moral secara sistematis melalui Canva. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbasis Canva efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter, kreativitas, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Kata kunci: Aqidah Akhlaq; Canva; Kemampuan Berpikir Reflektif; Pembelajaran Inovatif; Problem Based Learning.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Aqidah Akhlaq di berbagai madrasah, termasuk di MTsN 3 Tuban, pada kenyataannya masih sering berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru. Proses penyampaian materi lebih banyak melalui ceramah, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berpikir reflektif, mengkaji makna nilai-nilai akhlak, atau menghubungkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir reflektif siswa kurang berkembang secara optimal. Selain itu, implementasi pembelajaran inovatif yang melibatkan teknologi multimedia masih terbatas, karena sebagian guru belum memanfaatkan media kreatif seperti Canva dalam kegiatan pembelajaran.

Realitas lain yang ditemukan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal. PBL yang seharusnya mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri masih sering dipahami hanya sebagai diskusi kelompok sederhana. PBL juga belum dipadukan dengan media digital yang dapat menstimulasi kreativitas siswa. Akibatnya, proses pembelajaran kurang menarik, cenderung monoton, dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir reflektif.

Secara teoritis, pendidikan modern menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model PBL dipandang efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif siswa karena siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, menganalisis informasi, serta merefleksikan tindakan dan hasil pembelajaran. Literatur-literatur pendidikan menunjukkan bahwa PBL sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran keagamaan seperti Aqidah Akhlaq, karena mampu mendorong internalisasi nilai melalui proses berpikir yang mendalam.

Di sisi lain, media digital Canva merupakan salah satu aplikasi yang menawarkan kemudahan dalam membuat desain yang menarik, memvisualkan konsep, dan memfasilitasi presentasi siswa. Berbagai penelitian menyatakan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta pemahaman konsep karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan interaktif. Idealnya, penggabungan PBL dengan media Canva dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menantang, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa secara lebih optimal.

Pembelajaran di sekolah perlu dirancang dengan model yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan pemecahan masalah, serta memberikan ruang bagi mereka untuk merefleksikan hasil belajar. Salah satu model yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata sehingga menuntut mereka berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Maqbullah et al., 2018). Ketika model ini dikolaborasikan dengan media digital seperti Canva, efektivitasnya dapat semakin meningkat. Canva memungkinkan siswa mengekspresikan ide secara visual dan interaktif, memperkuat proses refleksi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil karya mereka. Dengan demikian, integrasi PBL dan Canva menciptakan suasana belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman, sehingga sejalan dengan tuntutan pembelajaran modern yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penerapan model PBL dan media Canva secara terpisah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Lahay (2025), Puling (2025), Dan Mufidah (2025) dapat disimpulkan bahwa model PBL berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa, sementara penggunaan media Canva mampu meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, serta kemampuan reflektif dalam pembelajaran digital. Namun demikian, ketiga penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji efektivitas penerapan model PBL yang berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa madrasah. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dijawab, yaitu mengenai sejauh mana integrasi antara model PBL dan media Canva dapat memengaruhi pengembangan kemampuan berpikir reflektif siswa. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk kebaruan yang mengisi kekosongan kajian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Tuban? (2) Bagaimana tingkat kemampuan berpikir reflektif siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL berbasis Canva pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Tuban?, dan (3) Apakah efektif model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Tuban?.

Penelitian ini memiliki urgensi penting dalam dunia pendidikan Islam karena kemampuan berpikir reflektif merupakan kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlaq dalam kehidupan siswa. Dengan mengombinasikan PBL dan media Canva, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menyediakan model pembelajaran

inovatif yang relevan dengan era digital dan kebutuhan perkembangan siswa abad ke-21. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, madrasah, maupun pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran kreatif dan berbasis teknologi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq secara signifikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar dan berorientasi pada pemecahan masalah autentik. Arends (2015) menjelaskan bahwa PBL dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian belajar, serta keterampilan kolaboratif. Dalam prosesnya, siswa terlibat secara aktif untuk mengidentifikasi masalah, melakukan investigasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, merumuskan solusi, dan melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilalui. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan pengetahuan baru melalui proses penyelidikan yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlaq, PBL sangat relevan karena memungkinkan siswa menghubungkan nilai-nilai keimanan dan akhlak dengan persoalan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mendorong internalisasi nilai moral (Maqbullah et al., 2018).

Dalam dunia pendidikan modern, penggunaan media pembelajaran digital menjadi kebutuhan penting, salah satunya melalui platform Canva. Canva merupakan aplikasi desain grafis berbasis web yang menyediakan berbagai fitur untuk membuat konten visual seperti infografis, presentasi, poster, dan video pembelajaran. Menurut Wijaya (2021), Canva dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa karena tampilannya yang menarik dan mudah digunakan. Media ini juga memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif dan mengembangkan kemampuan komunikasi visual. Dalam pembelajaran berbasis proyek, Canva dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memvisualisasikan ide, menyusun laporan, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah secara kreatif. Dengan demikian, Canva sangat mendukung pendekatan PBL yang mengutamakan eksplorasi, kreativitas, dan aktivitas konstruktif siswa (Puling et al., 2025).

Kemampuan berpikir reflektif merupakan salah satu bentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dalam proses belajar. Dewey (1933) mengemukakan bahwa berpikir reflektif adalah kegiatan aktif, mendalam, dan penuh pertimbangan dalam menganalisis pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh. Berpikir reflektif membantu siswa menilai proses berpikirnya sendiri (metakognisi), memahami hubungan

antara konsep dan pengalaman, serta mengevaluasi keputusan atau tindakan yang telah dilakukan (Junaedi et al., 2022). Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq, kemampuan berpikir reflektif sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami nilai secara teoretis, tetapi juga mampu merenungkan makna nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta mengambil keputusan moral berdasarkan hasil refleksi.

Integrasi PBL dan Canva memiliki potensi kuat untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa. PBL menyediakan masalah nyata yang mendorong siswa berpikir kritis dan melakukan evaluasi mendalam, sementara Canva memberikan media visual untuk mengorganisasi ide, menyajikan data, dan merefleksikan proses pemecahan masalah. Melalui visualisasi langkah-langkah investigasi pada Canva, siswa dapat melihat kembali proses berpikirnya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan solusi yang dihasilkan, serta mengembangkan refleksi yang lebih terstruktur dan mendalam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat memperkuat proses refleksi karena siswa memiliki sarana untuk mengekspresikan pemahaman dan pengalamannya dalam bentuk visual.

Efektivitas model pembelajaran PBL berbasis Canva dapat ditinjau dari sejauh mana model tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta memperkuat kemampuan berpikir reflektif. Pembelajaran yang menggabungkan pemecahan masalah dan media digital memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif, kreatif, dan mandiri. Selain itu, model ini relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi teknologi. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, penggunaan PBL berbasis Canva dapat membantu siswa memahami nilai keagamaan secara lebih kontekstual dan mendalam, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas belajar dan karakter siswa (Irawan et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen (pre-experimental design). Desain penelitian yang digunakan ialah One Group Pretest–Posttest Design, di mana penelitian hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok pembandingan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan kemampuan berpikir reflektif siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis Canva pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan demikian, efektivitas model pembelajaran dapat diketahui melalui perbedaan skor pretest dan posttest pada kelompok yang sama (Campbell & Stanley, 2011).

Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas VIII di MTsN 3 Tuban pada tahun ajaran 2024/2025, yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan pertimbangan ketersediaan waktu, kesiapan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, serta keseragaman karakteristik akademik kelas tersebut. Jumlah peserta didik berkisar antara 30 hingga 32 siswa, dan seluruh siswa pada kelas tersebut terlibat sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes berupa pretest dan posttest kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Instrumen tes dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir reflektif yang mencakup kemampuan siswa dalam mengevaluasi proses pemecahan masalah nilai-nilai keislaman, menilai strategi belajar yang digunakan, serta menghubungkan pengalaman kehidupan sehari-hari dengan konsep Aqidah Akhlaq yang dipelajari. Instrumen divalidasi melalui *expert judgment* serta diuji cobakan untuk memperoleh validitas butir dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria dan layak digunakan. Selain tes, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat keterlaksanaan sintaks PBL berbasis Canva selama proses pembelajaran berlangsung (Amelia & Hamidaturrohman, 2025).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap pendahuluan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran Aqidah Akhlaq berbasis PBL dan melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif awal siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa pertemuan dengan menerapkan pembelajaran PBL berbasis Canva. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk memecahkan permasalahan autentik terkait nilai-nilai Aqidah Akhlaq sesuai langkah-langkah PBL, sementara Canva digunakan sebagai media untuk mengorganisasi informasi, memvisualisasikan pemahaman, serta mempresentasikan hasil refleksi. Pada tahap akhir, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir reflektif. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari hasil pretest dan posttest. Sebelum dilakukan analisis inferensial, data diuji prasyarat melalui uji normalitas Kolmogorov–Smirnov. Apabila data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PBL berbasis Canva memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Dengan desain pra-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas, penelitian ini tetap mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembelajaran PBL berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Tuban.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 30 siswa dengan tujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Data diperoleh melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah seluruh rangkaian pembelajaran. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Skor pretest berada pada rentang 48 (nilai terendah) hingga 71 (nilai tertinggi), dengan rata-rata 59,67. Nilai rendah ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melakukan refleksi mendalam terkait kasus-kasus moral dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Setelah pembelajaran PBL berbasis Canva diterapkan, skor posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai posttest berada pada rentang 60 (nilai terendah) hingga 89 (nilai tertinggi), dengan rata-rata 71,20. Peningkatan nilai tertinggi dari 71 menjadi 89 memperlihatkan bahwa beberapa siswa mengalami perkembangan refleksi yang sangat baik. Bahkan siswa dengan nilai terendah pun mengalami peningkatan dari 48 menjadi 60. Rangkuman nilai terendah dan tertinggi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Tertinggi dan Terendah Pretest–Posttest

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	71	89
Nilai terendah	48	60
Rata-rata	59,67	71,20

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa baik nilai tertinggi maupun nilai terendah mengalami peningkatan yang cukup besar setelah pembelajaran diterapkan. Untuk mengetahui apakah peningkatan skor tersebut signifikan, dilakukan uji-t berpasangan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. uji-t berpasangan

Variabel	Mean selisih	t-hitung	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Posttest–pretest	11,53	10,39	29	0,000

Hasil menunjukkan bahwa nilai t -hitung = 10,39, jauh lebih besar dari t -tabel pada $\alpha = 0,05$ (t -tabel $\approx 2,04$), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah pembelajaran PBL berbasis Canva. Nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,001$) menunjukkan bahwa peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan efek nyata dari perlakuan. Ukuran efek menggunakan Cohen's d adalah 1,90, yang termasuk kategori sangat besar, sehingga pembelajaran yang diberikan terbukti memberikan dampak kuat terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Canva pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Tuban membawa perubahan yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan mengikuti tahapan khas PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, konstruktif, dan kontekstual bagi siswa. Pada tahap awal pembelajaran, guru menyajikan kasus-kasus autentik yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai akhlak yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti amanah, jujur, tanggung jawab, dan adab terhadap guru. Kasus-kasus nyata ini membuat siswa lebih mudah memahami konteks permasalahan dan terdorong untuk berpikir kritis serta reflektif. Misalnya, kasus mengenai siswa yang diberi amanah menyimpan barang milik temannya namun tergoda untuk membukanya, atau konflik sederhana antar teman yang menuntut sikap sabar dan tawadhu'. Kondisi seperti ini menghadirkan situasi belajar yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi inti masalah dan menganalisisnya berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam.

Setelah orientasi masalah, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar mereka dapat melakukan diskusi dan penyelidikan secara kolaboratif (Afandi & Handayani, 2020; Triningsih & Mawardi, 2020). Dalam proses diskusi, siswa berdialog, bertukar pendapat, dan saling melengkapi pemahaman. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, tanpa mendominasi proses berpikir siswa. Proses ini menjadi penting karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi belajar membangun pemahaman melalui proses penyelidikan aktif. Siswa mulai mampu mengidentifikasi akar masalah, merumuskan pertanyaan kunci, dan menentukan informasi yang dibutuhkan untuk menemukan solusi yang tepat.

Penggunaan Canva dalam pembelajaran memberikan nilai tambah yang sangat signifikan. Canva memudahkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman dan refleksi mereka dalam bentuk visual seperti infografis, poster digital, dan presentasi. Ketika menyusun produk

visual, siswa harus memilih informasi yang relevan, menyusun alur argumentasi, dan memvisualisasikan hubungan antar konsep dengan jelas. Proses ini membantu siswa menyusun penalaran dan memperkuat kemampuan reflektif mereka. Selain memperdalam pemahaman terhadap materi Aqidah Akhlaq, visualisasi yang disusun siswa melalui Canva juga memudahkan mereka meninjau kembali kesesuaian antara pemahaman dan realitas moral yang dianalisis. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya kognisi mereka, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter karena mereka belajar menginternalisasi nilai akhlak secara lebih mendalam.

Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung menjadi lebih dinamis dan interaktif (Prasutri et al., 2019). Siswa tampak lebih antusias dalam belajar, terutama ketika membuat desain visual menggunakan Canva. Aktivitas ini mengundang kreativitas dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa lebih aktif bertanya, melakukan diskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran membantu memperdalam pengalaman belajar mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir reflektif.

Peningkatan kemampuan berpikir reflektif siswa juga terlihat jelas dari hasil posttest. Jika sebelum pembelajaran nilai pretest siswa berada pada rentang 48–71 dengan rata-rata 59,67, setelah pembelajaran nilai tersebut meningkat ke rentang 60–89 dengan rata-rata 71,20. Peningkatan rata-rata sebesar 11,53 poin mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan siswa untuk berpikir reflektif. Siswa mulai mampu mengidentifikasi inti masalah secara lebih tepat, menimbang alternatif tindakan berdasarkan nilai-nilai akhlak, mengevaluasi dampak moral dari pilihan tersebut, dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Mereka tidak lagi sekadar menghafal konsep akhlak, tetapi mampu menafsirkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan kemampuan ini tidak hanya dialami oleh siswa dengan nilai awal tinggi, tetapi juga oleh siswa dengan kemampuan awal rendah. Siswa yang awalnya memperoleh nilai 48 meningkat menjadi 60, sementara siswa dengan nilai tertinggi meningkat dari 71 menjadi 89. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbasis Canva bersifat inklusif dan mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa. Semua siswa mengalami perkembangan baik dalam aspek kognitif maupun reflektif.

Efektivitas model pembelajaran ini juga diperkuat oleh hasil uji statistik. Berdasarkan uji *paired samples t-test*, diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 10,39 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan berpikir reflektif siswa bukan

terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai akibat langsung dari penerapan model PBL berbasis Canva. Selain signifikan secara statistik, efektivitas pembelajaran ini juga sangat kuat secara pedagogis, yang ditandai dengan nilai Cohen's d sebesar 1,90, termasuk dalam kategori efek sangat besar (*very large effect*). Ini berarti bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang mendalam terhadap perkembangan kemampuan reflektif siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran PBL berbasis Canva terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Tuban. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pemahaman materi secara kognitif, tetapi juga membantu siswa membangun refleksi moral yang lebih mendalam dan terarah. Melalui kasus nyata, diskusi kelompok, penyelidikan mandiri, dan visualisasi dengan Canva, siswa belajar memahami nilai-nilai akhlak secara kontekstual dan aplikatif. Keterlibatan siswa yang tinggi, peningkatan nilai secara signifikan, serta observasi proses pembelajaran yang menunjukkan perubahan perilaku belajar positif merupakan bukti kuat bahwa model PBL berbasis Canva layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Setelah Pembelajaran PBL Berbasis Canva

Tingkat kemampuan berpikir reflektif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, perbandingan nilai pretest dan posttest memperlihatkan adanya lonjakan kemampuan reflektif yang cukup tajam. Jika sebelum perlakuan nilai siswa hanya berada pada rentang 48 hingga 71 dengan rata-rata 59,67, maka setelah pembelajaran nilai tersebut meningkat menjadi 60 hingga 89 dengan rata-rata 71,20. Peningkatan rata-rata sebesar 11,53 poin ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis PBL dan Canva mampu menciptakan perubahan yang nyata pada kemampuan berpikir reflektif siswa.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat melalui nilai angka, tetapi juga melalui perubahan pola berpikir siswa dalam memecahkan permasalahan moral yang diberikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Sebelum penerapan PBL berbasis Canva, sebagian besar siswa masih berada pada tingkat refleksi dasar. Mereka cenderung memberikan jawaban deskriptif yang hanya mengulang materi tanpa adanya usaha untuk menghubungkan nilai-nilai akhlak dengan konteks kehidupan nyata. Refleksi yang muncul masih bersifat dangkal, sekadar membedakan mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan teori, tanpa adanya kemampuan untuk mengevaluasi alasan di balik tindakan moral tersebut.

Namun setelah mengikuti pembelajaran, perubahan signifikan tampak jelas dari cara siswa merumuskan masalah, menganalisis situasi moral, dan menimbang alternatif solusi. Siswa mulai mampu mengidentifikasi inti permasalahan secara lebih tepat, memahami konteks situasi secara menyeluruh, serta mempertimbangkan faktor-faktor penyebab munculnya suatu tindakan. Mereka tidak lagi sekadar menyalin jawaban dari buku, melainkan benar-benar menggali makna dari setiap peristiwa moral yang dianalisis. Kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai pilihan tindakan dan mengevaluasi konsekuensi moralnya juga semakin berkembang. Siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih matang tentang tindakan mana yang sejalan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlaq dan mana yang bertentangan dengan prinsip-prinsip akhlak Islam (Lutfiah et al., 2021).

Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuan evaluasi diri siswa. Mereka mulai mampu menilai proses berpikirnya sendiri, menjelaskan alasan di balik keputusan moral yang mereka pilih, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan tersebut. Evaluasi diri seperti ini merupakan salah satu indikator penting dari kemampuan berpikir reflektif yang matang. Penggunaan Canva turut memperkuat proses tersebut. Saat membuat infografis, poster, atau presentasi digital, siswa harus mengorganisasi pemahaman mereka secara logis dan sistematis. Mereka harus memilih konsep utama, menghubungkan ide-ide yang relevan, serta membangun narasi visual yang mencerminkan alur berpikir reflektif yang jelas. Proses ini menuntut siswa untuk melakukan refleksi yang lebih dalam sebelum menuangkan pemahaman mereka ke dalam bentuk visual (Ismail et al., 2024).

Pengamatan selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil analisis dan refleksinya. Mereka tampak lebih aktif berdiskusi, memberikan argumen yang kuat, dan berkolaborasi dalam menyusun karya visual berbasis Canva. Aktivitas ini menuntut siswa untuk terlibat secara emosional dan intelektual, sehingga proses refleksi yang mereka lakukan menjadi lebih bermakna. Mereka tidak hanya memahami materi akhlak secara teoretis, tetapi mulai mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, tingkat kemampuan berpikir reflektif siswa setelah mengikuti pembelajaran PBL berbasis Canva dapat dikategorikan sebagai tinggi. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam nilai numerik, tetapi juga dalam perubahan cara berpikir dan cara siswa memahami persoalan moral. Pembelajaran berbasis PBL dan Canva terbukti mampu membantu siswa berpindah dari sekadar memahami konsep menuju kemampuan menginternalisasi, mengevaluasi, dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif dari sisi akademik, tetapi

juga sangat relevan untuk pengembangan karakter dan moralitas siswa sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan Aqidah Akhlaq (Arviani et al., 2023).

Efektivitas Model Pembelajaran PBL Berbasis Canva

Efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq tampak sangat jelas baik dari hasil analisis statistik maupun temuan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 10,39 dengan derajat kebebasan (*df*) 29 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL berbasis Canva. Rata-rata peningkatan sebesar 11,53 poin menandakan adanya perubahan yang kuat dan konsisten pada kemampuan reflektif siswa. Selain itu, perhitungan *effect size* dengan nilai Cohen's *d* sebesar 1,90 menunjukkan kategori efek yang sangat besar (*very large effect*), sehingga secara statistik model ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan reflektif siswa.

Efektivitas ini juga dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas. PBL berbasis Canva mampu menciptakan suasana belajar yang menuntut siswa berpikir aktif, kritis, dan reflektif. Melalui rangkaian tahapan pemecahan masalah yang diberikan, siswa didorong untuk melakukan analisis mendalam terhadap kasus moral yang dihadirkan. Mereka tidak hanya diminta untuk menjawab permasalahan secara langsung, tetapi juga mengkaji berbagai sudut pandang, mempertimbangkan alternatif solusi, serta menimbang dampak moral dari setiap pilihan tindakan. Proses berpikir seperti ini mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sehingga siswa tidak lagi hanya menghafal konsep akhlak, melainkan benar-benar memahaminya dan mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata (Anam et al., 2023). Penggunaan Canva sebagai media visual turut memberikan kontribusi besar dalam memperkuat efektivitas pembelajaran. Melalui Canva, siswa diberi kesempatan untuk menyajikan gagasan, analisis, dan refleksi mereka dalam bentuk infografis, poster digital, atau presentasi visual. Proses merancang karya visual tersebut memaksa siswa untuk mengorganisasi pemikiran mereka secara lebih sistematis dan logis. Mereka harus memilih informasi yang relevan, menyusun alur berpikir secara runtut, serta memastikan bahwa visual yang dibuat dapat dipahami oleh orang lain. Tidak jarang siswa menemukan kekurangan dalam pemahaman mereka ketika mencoba memvisualisasikan ide, sehingga proses ini juga berfungsi sebagai sarana refleksi internal yang sangat efektif. Dengan demikian, Canva tidak hanya menjadi alat presentasi, tetapi juga alat refleksi kognitif yang membantu siswa mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman mereka.

Kolaborasi dalam pembelajaran PBL juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas model ini. Diskusi kelompok memungkinkan siswa saling bertukar pendapat, memberi masukan, mengkritisi solusi, dan melakukan refleksi sosial. Ketika mereka mendiskusikan kasus akhlak bersama teman sebaya, pandangan dan pemahaman moral mereka berkembang melalui proses interaksi tersebut. Refleksi yang muncul tidak hanya bersifat individual, tetapi juga terbentuk melalui dialog dan argumentasi. Hal ini sangat relevan dengan konteks pembelajaran Aqidah Akhlaq yang berorientasi pada pembentukan karakter sosial (Isnaini et al., 2024).

Selain aspek kognitif, kebermaknaan pembelajaran juga menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas model ini. Dengan menghadirkan kasus-kasus nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga motivasi belajar meningkat. Mereka tidak lagi melihat pelajaran Aqidah Akhlaq sebagai sekadar materi hafalan, tetapi sebagai panduan nyata dalam bersikap dan berperilaku. Efektivitas pembelajaran ini juga terlihat dari pemerataan peningkatan pada seluruh siswa. Baik siswa dengan kemampuan awal rendah maupun tinggi sama-sama menunjukkan perkembangan yang signifikan. Nilai terendah meningkat dari 48 menjadi 60, sementara nilai tertinggi meningkat dari 71 menjadi 89. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL berbasis Canva bersifat inklusif dan mampu menjangkau seluruh spektrum kemampuan siswa, tanpa terkecuali.

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung juga semakin menguatkan efektivitas model ini. Siswa tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Diskusi-diskusi berlangsung lebih hidup, siswa berani mengemukakan pendapat, dan kualitas argumen moral mereka semakin matang. Aktivitas belajar pun menjadi lebih kolaboratif dan kreatif berkat integrasi Canva dalam setiap tahap penyelesaian tugas (Luthfitah & Mawardi, 2025). Secara keseluruhan, hasil statistik yang sangat kuat, disertai temuan lapangan yang konsisten, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbasis Canva sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Pembelajaran ini bukan hanya memberikan hasil akademik yang baik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kemampuan refleksi moral, dan pemahaman nilai-nilai Islam yang lebih mendalam.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Tuban. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29–30 November 2025, dan temuan lapangan maupun analisis data menunjukkan bahwa PBL dapat mendorong siswa untuk berpikir secara lebih mendalam dalam menghadapi masalah yang autentik dan kontekstual. Secara umum, model PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam berbagai penelitian, termasuk keterampilan berpikir reflektif melalui PBL di kelas yang berbeda-beda. Sebelum penerapan pembelajaran PBL berbasis Canva, kemampuan berpikir reflektif siswa masih relatif rendah. Siswa cenderung memahami materi Aqidah Akhlaq secara teoretis dan memberikan jawaban yang bersifat deskriptif tanpa analisis yang mendalam. Kondisi ini mirip dengan situasi yang ditemukan dalam penelitian lain, di mana penerapan PBL diperlukan untuk mengatasi keterbatasan dalam berpikir reflektif siswa (Sudiono et al., 2025).

Setelah pembelajaran PBL berbasis Canva diterapkan, kemampuan berpikir reflektif siswa meningkat secara signifikan. Siswa mulai mampu mengidentifikasi inti permasalahan akhlak dengan lebih tepat, menganalisis situasi berdasarkan nilai-nilai Islam, serta mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan dan konsekuensinya. Peningkatan kemampuan berpikir reflektif menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan masalah nyata mampu memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis dan reflektif dalam proses pembelajaran, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir reflektif matematis dan pemecahan masalah. Hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir reflektif sebelum dan sesudah pembelajaran menegaskan bahwa PBL berbasis Canva memberikan pengaruh positif yang tidak terjadi secara kebetulan. Besarnya peningkatan yang relatif merata pada seluruh siswa, baik yang awalnya memiliki kemampuan rendah maupun tinggi, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini bersifat inklusif dan efektivitasnya tidak terbatas pada satu kelompok siswa saja. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir pada berbagai konteks pembelajaran (Ningrum et al., 2024). Temuan lapangan selama proses pembelajaran juga memperkuat hasil data kuantitatif. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif, dengan siswa yang lebih antusias mengikuti pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok. Diskusi kelompok membantu siswa mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda serta memperkaya proses refleksi mereka. Proses ini konsisten dengan karakter

PBL yang menuntut siswa belajar secara kolaboratif dan reflektif melalui penyelesaian masalah bersama. Selain itu, penggunaan Canva sebagai media pendukung pembelajaran memberikan peran penting dalam membantu siswa memvisualisasikan hasil analisis dan refleksi mereka. Melalui visualisasi tersebut, siswa dituntut menyusun pemikiran secara logis dan runtut, sehingga proses refleksi menjadi semakin mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Canva yang dipadukan dengan PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran digital (Raya, 2025). Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbasis Canva di MTsN 3 Tuban efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa pada pelajaran Aqidah Akhlaq. Pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui proses berpikir reflektif yang lebih bermakna dan kontekstual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 siswa MTsN 3 Tuban, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Peningkatan tersebut terlihat baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, hasil pretest menunjukkan kemampuan berpikir reflektif siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang, yaitu dengan nilai terendah 48, tertinggi 71, dan rata-rata 59,67. Setelah penerapan model PBL berbasis Canva, nilai posttest meningkat secara signifikan dengan rentang nilai 60–89 dan rata-rata 71,20. Peningkatan rata-rata sebesar 11,53 poin menunjukkan adanya perkembangan kemampuan reflektif yang kuat. Hasil uji paired samples t-test menghasilkan nilai t-hitung 10,39 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest. Ukuran efek Cohen's d sebesar 1,90 juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang sangat besar (very large effect) terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. Secara kualitatif, terlihat adanya perubahan yang mendalam dalam pola pikir dan proses refleksi siswa. Sebelum pembelajaran, jawaban siswa cenderung deskriptif, hafalan, serta belum mampu menghubungkan konsep akhlak dengan situasi nyata. Namun setelah mengikuti pembelajaran PBL berbasis Canva, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi inti masalah secara tepat, menganalisis kasus moral dari berbagai sudut pandang, menimbang alternatif solusi berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam, serta melakukan evaluasi diri terhadap proses pengambilan keputusan. Proses penyusunan produk

visual melalui Canva membantu siswa mengorganisasi pemahaman secara lebih sistematis dan melakukan refleksi yang lebih terarah. Selain meningkatkan kemampuan reflektif, model pembelajaran PBL berbasis Canva juga menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Siswa lebih antusias berdiskusi, bertanya, memberikan argumen, dan bekerja sama menyusun karya visual. Pembelajaran terasa lebih bermakna karena berangkat dari permasalahan autentik yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga materi Aqidah Akhlaq tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbasis Canva sangat layak diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa secara signifikan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan kontekstual. Model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran inovatif yang memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pendidikan abad 21.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Canva efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait agar hasil ini dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Pertama, guru diharapkan dapat mengintegrasikan model PBL berbasis Canva secara lebih luas dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq maupun mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa. PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, sedangkan Canva membantu mereka mengekspresikan analisis secara visual. Kombinasi keduanya dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi kasus autentik agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Kedua, pihak madrasah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, seperti perangkat komputer, jaringan internet, dan pelatihan penggunaan aplikasi Canva bagi guru maupun siswa. Fasilitas dan dukungan yang memadai akan membantu meningkatkan efektivitas penerapan model ini dalam skala kelas yang lebih besar. Selain itu, madrasah juga dapat mengadakan workshop atau pelatihan internal

mengenai pembelajaran berbasis masalah dan pengembangan media digital sehingga guru memiliki kompetensi yang lebih kuat dalam merancang pembelajaran inovatif.

Ketiga, siswa diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman belajar dengan PBL berbasis Canva untuk terus mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman menganalisis kasus, berdiskusi, dan menyusun karya visual diharapkan menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi persoalan nyata di luar kelas. Siswa didorong untuk mempertahankan sikap aktif, kritis, dan reflektif yang telah muncul selama pembelajaran berlangsung, sehingga nilai-nilai akhlak yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih kompleks, misalnya menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji keberlanjutan efek pembelajaran PBL berbasis Canva dalam jangka panjang atau melakukan analisis lebih mendalam terhadap aspek keterlibatan siswa, kreativitas visual, maupun dampak terhadap pembentukan karakter. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih kompleks, misalnya menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji keberlanjutan efek pembelajaran PBL berbasis Canva dalam jangka panjang atau melakukan analisis lebih mendalam terhadap aspek keterlibatan siswa, kreativitas visual, maupun dampak terhadap pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa PBL berbasis Canva merupakan model pembelajaran yang potensial untuk diterapkan di lingkungan madrasah. Dengan dukungan dari guru, madrasah, dan siswa, model ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman serta karakter siswa, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir reflektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian berjudul *“Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Canva terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN 3 Tuban”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan

lancar, di antaranya: 1) Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban yang telah memberikan izin dan fasilitas akademik selama proses penyusunan penelitian ini. 2) Kepala MTsN 3 Tuban, yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. 3) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, yang telah memberikan arahan, kerja sama, serta dukungan selama proses pengumpulan data penelitian. 4) Seluruh siswa kelas yang menjadi subjek penelitian, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. 5) Rekan-rekan dan keluarga, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Aqidah Akhlaq dan inovasi pembelajaran di madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M., & Handayani, T. (2020). Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Materi IPA MI. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 88–106. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4330>
- Amelia, B. T., & Hamidaturrohmah, H. (2025). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS KONTEKSTUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PENDIDIKAN PANCASILA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 13(1), 44–60. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i1.3729>
- Anam, I. K., Isya, H. R. M., Masitoh, I. S., & Kartikasari, I. (2023). Exploring the Impact of the PBL Learning Model on Students' Critical Thinking Proficiency. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2848–2859. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5855>
- Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Companies, Incorporated.
- Arviani, F., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). The Effectiveness of Problem Based Learning Model in Improving Students' Higher Order Thinking Skills. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12, 627–635. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.65606>
- Campbell, D. T., & Stanley, J. (2011). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Cengage Learning.
- Irawan, T., Dahlan, T., Moh, N., & Asysyfa, N. N. (2024). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN APLIKASI CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 348–359. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3972>

- Ismail, N. S., Mertasari, N. M. S., & Widiartini, N. K. (2024). The Impact of Problem-Based Learning and HOTS Based Formative Tests on Critical Thinking. *International Journal of Humanities, Education, and Social Sciences*, 3(1), 26–46. <https://doi.org/10.58578/ijhess.v3i1.4296>
- Isnaini, M., Trimulyono, G., & Hikmah, Z. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KOLABORASI. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 501–507. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3127>
- Junaedi, Y., Maryam, S., & Lutfi, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMP Pada Pembelajaran Daring. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2, 49–56. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v2i1.30228>
- Lahay, N., Abdullah, G., Kudus, K., Arif, R. M., & Arifin, I. N. (2025). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN DI KELAS IV SD. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 561–568. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5093>
- Lutfiah, W., Anisa, A., & Hambali, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Biologi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2092–2098. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1090>
- Luthfitah, D. A. S., & Mawardi. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTU APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 664–676. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i3.5520>
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Metodik Didaktik*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9500>
- Mufidah, J., Miftahunaning, M., & Habib, M. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Literasi Islami melalui Pelatihan Partisipatif. *JMIMAS: JURNAL PENGABDIAN DAN MITRA MASYARAKAT*, 1(2), 24–31.
- Ningrum, A. K. P., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H. (2024). Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9325>
- Prasutri, D., Muzaqi, A., Purwati, A., Nisa, N., & Susilo, H. (2019, September 5). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI.

- Puling, S. L. C., Koroh, T. R., & Sampe, M. (2025). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN CANVA BERBANTUAN EDUCAPLAY TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V DI SD GMIT OEPURA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 200–210. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.31130>
- Raya, E. P. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA QUIZIZZ DAN CANVA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI PERIUK 3 KOTA TANGERANG: PROBLEM BASED LEARNING(PBL). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 317–344. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36064>
- Sudiono, N., Rosmiati, & Juniarso, T. (2025). ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR REFLEKTIF SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MATERI GAYA DI SEKITAR KITA KELAS IV SDN PURISEMANDING 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 228–243. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23853>
- Triningsih, R., & Mawardi, M. (2020). EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3, 51–56. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3228>